

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *DEBT COVENANT*,  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PAJAK TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Nama : Gelegar Manggala M**  
**Nomor Mahasiswa : 18312430**  
**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *DEBT COVENANT*,  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PAJAK TERHADAP  
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN BATUBARA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.



**Disusun Oleh:**

**Nama : Gelegar Manggala M**  
**Nomor Mahasiswa : 18312430**  
**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Surakarta, 28 Juni 2022

Penulis,



(Gelegar Manggala Mahardhika)

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

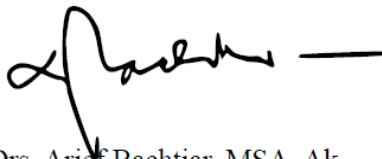
Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Nama** : Gelegar Manggala M  
**Nomor Mahasiswa** : 18312430  
**Program Studi** : Akuntansi

Surakarta, 12 Juli 2022

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh  
Dosen Pembimbing,

UNIVERSITAS ISLAM  
INDONESIA



Drs. Arief Bachtiar, MSA. Ak

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**pengaruh Investment Opportunity Set, Debt covenant, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap konservatisme akuntansi studi pada perusahaan batubara periode 2018-2020**

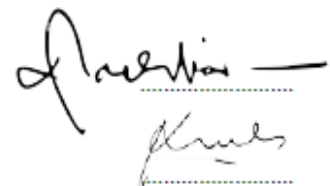
Disusun oleh : GELEGAR MANGGALA MAHARDHIKA

Nomor Mahasiswa : 18312430

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 08 Agustus 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Penguji : Kumala Hadi, Dr., M.Si., CPA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

اجتهدوا في العلم

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, ridho serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang penuh ilmu dan teknologi serta telah memberikan petunjuk bagi kita semua.

Penelitian berjudul “PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *DEBT COVENANT*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PAJAK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI”

(Studi Pada Perusahaan Sub-sektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019)

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata-1 pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan serta kelancaran, petunjuk dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak henti-hentinya penulis memanjatkan puji syukur atas anugerah dan kesempatan yang telah di berikan-Nya selama ini.
2. Bapak Wasis Widodo dan Ibu Prapti Sumastuti selaku kedua orang tua penulis yang selalu mendukung dalam hal kebaikan dan mengarahkan apapun yang menjadi keputusan penulis, memberikan semangat, motivasi dan doa yang tidak henti-hentinya sehingga penulis sampai di titik yang sekarang merupakan doa yang luar biasa dari kedua orang tua. Penulis sangat bangga dengan kedua orang tua penulis.
3. Adek tersayang penulis, Azzahra Puspa Rahmanda yang telah memberikan keceriaan dan menjadi salah satu motivasi terbesar penulis.

4. Almarhum kakek penulis yang telah memberikan banyak petuah, pelajaran hidup dan nilai-nilai kehidupan yang sangat berharga.
5. Bapak Drs. Arief Bachtiar, MSA. AK selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan inspirasi selama di kelas serta arahan, masukan selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Orang yang spesial dihati penulis, yang telah menemani penulis dari awal semester hingga sekarang, berproses bersama, telah menjadi tempat yang paling nyaman dalam bertukar pikiran apapun itu, melewati suka duka bersama. Semoga yang terbaik untuk kita berdua.
10. Keluarga besar Mbah Suradi dan Mbah Doel Soekadji yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doanya selama ini.
11. Keluarga ACS, kalian adalah keluarga penulis dari SMA kita telah melewati banyak hal hingga di perkuliahan walaupun sudah berbeda-beda kota tetapi kita tetap menjaga kekeluargaan kita, tetap berjuang untuk tujuan masing-masing. See You on Top broh.
12. Teman-teman Eighternity Yogyakarta, kalian adalah keluarga pertama penulis di Yogyakarta. Terima kasih atas keceriannya selama di Yogyakarta.
13. Teman-teman OCB kelas J yang menjadi teman pertama saat di perkuliahan, terimakasih atas kehangatannya dan semua cerita selama di perkuliahan ini.
14. Teman seperjuangan penulis (Arif Mulyana, Romdhoni, Mujib Riyas, Irvan Zaky, Salsabila Annury) teman-teman seperjuangan dari semester hingga sekarang menjadi teman belajar bareng, teman makan, teman main, bahkan sering satu kelompok dalam tugas kuliah hehe, teman berkeluh kesah di perkuliahan. Terima kasih atas semua kebaikan kalian, terimakasih telah menjadi bagian penting dalam cerita dan perjalanan penulis selama di

perkuliahan. Semoga kita bisa sukses dan terus menjaga hubungan sampai kapanpun.

15. Kakak kost yang baik hati (Mas Miftah Hafizh, Mas Luthfan Akbar, Mas Birru Rakaitadewa, dan Mas Taufik Dinu). Kalian telah penulis anggap sebagai kakak penulis. Terima kasih atas kebaikan kalian selama di kost, berbagi ilmu, bertukar pikiran dan terimakasih atas kebersamaannya makan bareng, nonton bola bareng, cari sahur bareng, hingga main bareng. Penulis berharap kalian tidak lupa dengan penulis dan semoga suatu saat bisa bertemu kembali. Sukses selalu untuk mas-mas ku yang baik hati.
16. Keluarga Badan Audit Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia (BAK UII). Terima kasih atas pengalaman dan pelajaran berharga yang telah diberikan.
17. Keluarga KKN UII Unit 45 (Ria, Helvia, Bianca, Akbar, Mubarak, Ikhsan, Laskar). Terima kasih telah berproses bersama dan bahu membahu bekerja sama dalam melaksanakan program KKN, dan kita bisa menyelesaikannya dengan baik. Tak lupa juga terima kasih untuk bapak Ari Kumara dan bapak Sumedi selaku pembimbing KKN atas bimbingan dan arahnya selama KKN.
18. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa bermaksud mengurangi rasa terima kasih kepada kalian.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah rahmat, hidayah, serta perlindungan-Nya bagi Bapak, Ibu, dan Saudara yang telah membantu dan terlibat dengan peneliti dalam segala hal. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Surakarta, Mei 2022  
Penulis,  
(Gelegar Manggala M)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Teori Keganen (Agency Thoery) .....	9
2.1.2. Konservatisme Akuntansi .....	11
2.1.3 <i>Investment Opportunity Set</i> .....	13
2.1.4. <i>Debt Covenant</i> .....	15
2.1.5. Kepemilikan Manajerial.....	16
2.1.6. Pajak .....	17
2.2. Penelitian Terdahulu .....	18
2.3. Hipotesis Penelitian.....	25
2.3.1. Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> .....	26
2.3.2. Pengaruh <i>Debt Covenant</i> terhadap konservatisme akuntansi .....	26
2.3.3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme	

akuntansi.....	27
2.3.4. Pengaruh pajak terhadap konservatisme akuntansi.....	28
2.4. Kerangka Penelitian .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Populasi Penelitian.....	30
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	31
3.3.1. Variabel Dependen .....	31
3.3.2. Variabel Independen .....	32
3.4. Metode Analisis Data.....	33
3.4.1. Analisis statistik deskriptif .....	33
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Statistik Deskriptif .....	40
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.1. Uji Normalitas .....	44
4.2.2. Uji Multikolinearitas .....	45
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.2.4. Uji Autokorelasi.....	47
4.2.5. Uji Hipotesis (Uji t).....	48
4.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
4.2.7 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	53
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
4.3.1. Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Konservatisme Akuntansi .....	54
4.3.2. Pengaruh Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi .....	55
4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.....	56
4.3.4. Pengaruh Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi.....	57
BAB V.....	58
5.1. Kesimpulan .....	58
5.2. Implikasi Penelitian.....	59

5.3. Keterbatasan Penelitian.....	59
5.4. Saran bagi Penelitian Selanjutnya.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1	Penentuan Populasi .....	30
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.2	Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas .....	44
Tabel 4.4	Uji Heteroskedastisitas .....	46
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.6	Uji t.....	48
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 4.8	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian ..... 29



## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Daftar Perusahaan .....	64
2.	<i>Investment Opportunity Set</i> .....	65
3.	<i>Debt Covenant</i> .....	66
4.	Kepemilikan Manajerial .....	67
5.	Pajak .....	68
6.	Konservatisme Akuntansi.....	69
7.	Hasil Output SPSS.....	70



## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of investment opportunity set, debt covenants, managerial ownership and taxes on accounting conservatism in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study are coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period with a total sample of 12 companies that upload financial statements and company annual reports in the research period 2018-2020. This study uses financial reports and annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the company's official websites. The method of data analysis in this study used the multiple regression analysis method.*

*The results of this study indicate that the debt covenants have a negative effect while managerial ownership and taxes have a positive effect on accounting conservatism, but Investment opportunity set has no effect on accounting conservatism*

***Keywords: Investment Opportunity Set, Debt Covenant, managerial ownership, taxes, accounting conservatism***

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan yang secara berturut-turut mengunggah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada periode penelitian yaitu 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif sementara Kepemilikan manajerial dan pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, tetapi *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** *Investment Opportunity set*, *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, Pajak, Konservatisme Akuntansi



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan berlanjut serta didirikan, bekerja dan berkedudukan di wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba Kansil (2001). Dalam UU No 3 tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan pasal 1 huruf b, disebutkan bahwa perusahaan adalah bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Dalam menjalankan bisnis nya perusahaan dihadapkan banyak tantangan dan permasalahan yang terjadi di lapangan, permasalahan tersebut dapat timbul dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) perusahaan. Permasalahan yang timbul di dalam perusahaan kemungkinan besar dapat dikendalikan oleh manajer perusahaan, tetapi untuk permasalahan diluar (eksternal) perusahaan kemungkinan besar sulit untuk dikendalikan bahkan tidak bisa dikendalikan, faktor yang mempengaruhi dari luar perusahaan misalnya adanya kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah, bencana alam, keadaan masalah ekonomi makro, serta pandemi. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, dan menjadi salah satu tantangan perusahaan dalam mempertahankan bisnis nya.

Pada paragraf sebelumnya telah dibahas mengenai sifat jenis usaha, yaitu bersifat tetap dan berlanjut. Prinsip keberlanjutan usaha (*going concern*) adalah asumsi bahwa suatu perusahaan akan tetap berada dalam bisnis di masa yang akan datang. Perusahaan tidak dengan terpaksa menghentikan kegiatan operasinya dan melikuidasi aset dalam waktu dekat. Ketidakpastian bisnis menjadi salah satu faktor yang akan menghambat atau menghalangi suatu keberlanjutan usaha.

Pada bulan Maret 2007, Uni Eropa menyetujui tentang kebijakan energi. Kebijakan energi yang dimaksud yaitu rencana Eropa yang berkomitmen untuk memasok 20% energi Eropa berasal dari sumber energi baru terbarukan pada tahun 2020 dan mengurangi 20-30% emisi gas rumahkaca tergantung pada upaya-upaya yang dilakukan internasional. Pada tahun 2020 rencana ini benar-benar direalisasikan oleh Uni Eropa. Energi baru terbarukan menggeser bahan bakar fosil pada pembangkit listrik di Uni Eropa. Kondisi ini merupakan yang pertama kali terjadi di Uni Eropa, dimana energi baru terbarukan menyumbang sebesar 38% energi listrik di 27 negara Uni Eropa, sedangkan batubara dan gas hanya menyumbang 37% saja. Walaupun hanya selisih sedikit, tetapi ini menunjukkan bahwa Uni Eropa benar-benar berkomitmen dalam mengurangi bahkan mengganti energi fosil dengan energi baru terbarukan.

Pada tahun 2017, menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia menerbitkan peraturan Menteri (PerMen) Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) nomor 50 tahun 2017 tentang pemanfaatan sumber daya energi terbarukan untuk penyediaan tenaga listrik. Pada pasal 2 PerMen tersebut juga disebutkan bahwa Perusahaan Listrik Negara (PLN) wajib untuk membeli tenaga listrik dari pembangkit tenaga listrik yang memanfaatkan sumber energi terbarukan. Sumber energi terbarukan tersebut mencakup sinar matahari, angin, tenaga air, biomasa, biogas, sampah kota, panas bumi, serta gerakan dan perbedaan suhu air laut. Peraturan Menteri ESDM tersebut menunjukkan bahwa Indonesia juga selaras dengan Uni Eropa dan negara lain dalam mendukung penggunaan bahan bakar atau energi terbarukan untuk mengganti energi fosil yang dinilai kurang ramah lingkungan.

Komitmen Uni Eropa bahkan dunia dalam menggantikan energi fosil dengan energi baru terbarukan jelas akan berdampak pada perusahaan industri batu bara dan gas yang akan mengalami penurunan permintaan yang akan mengakibatkan menurunnya pendapatan perusahaan diakibatkan dengan kebijakan tersebut. Dikutip dari antara, pada laporan 2020 jumlah pembangkit listrik tenaga batubara telah mengalami penurunan sebesar

20%. Penurunan pembangkit listrik tenaga batu bara melanjutkan tren penurunan batubara yang terjadi sebelum *covid-19*.

Pemaparan diatas mengenai kebijakan energi baru terbarukan di hampir seluruh belahan dunia akan berdampak pada perusahaan batu bara baik yang ada di luar negeri maupun di dalam negeri. Perusahaan batu bara tersebut akan mengalami penurunan permintaan karena banyaknya pengurangan pembangkit listrik tenaga batubara karena dianggap tidak ramah lingkungan, serta penurunan harga batu bara semenjak awal pandemi *covid-19* pada tahun 2019. Kebijakan tentang energi baru terbarukan jelas akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan batubara khususnya pada laba perusahaan yang disebabkan karena permintaan dan harga batu bara yang menurun.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi konservatif yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Prinsip konservatisme menjadi salah satu prinsip kehati-hatian dalam pembuatan laporan keuangan menurut dasar laporan keuangan. (Ananda & Zulvia, 2018)

Prinsip konservatisme akuntansi menuai pro kontra dalam kalangan peneliti. Satu sisi kelompok peneliti menganggap bahwa konservatisme menjadi kendala pada kualitas laporan keuangan, adanya prinsip konservatisme akuntansi menyebabkan laporan keuangan perusahaan yang diungkapkan akan bersifat bias dan tidak menggambarkan kondisi perusahaan saat ini. Kalangan yang pro dengan konservatisme akuntansi menganggap bahwa konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari oportunist manajer yang berhubungan dengan perjanjian yang melibatkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Hardinsyah (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan adalah manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan transparansi informasi, keakuratan, dan tidak menyesatkan investor. Menurut suharli (2009), konservatisme mempunyai dua kaidah pokok, yang pertama yaitu harus mengakui kerugian yang mungkin terjadi, tetapi tidak

boleh mengantisipasi sebelum terjadi. Kedua, apabila dihadapkan dalam beberapa *opsi*, maka akuntan diharapkan memilih metode akuntansi yang paling tidak menguntungkan.

Pelaporan konservatif dalam satu periode menggambarkan pelaporan non konservatif dalam beberapa periode selanjutnya. Misalnya, membebankan seluruh penyusutan suatu aset yang memiliki manfaat di masa mendatang akan mengurangi besaran laba pada periode pencatatan transaksi sehingga lebih konservatif. Tetapi, pada pelaporan periode berikutnya akan mengakibatkan kurang konservatif (*overstated*) karena biaya yang berkaitan telah dibebankan sepenuhnya dalam periode sebelumnya.

Kasus yang berkaitan dengan penerapan konservatisme akuntansi pernah terjadi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Garuda Indonesia Tbk. dikutip dari CNN Indonesia, laporan keuangan Garuda Indonesia periode 2018 berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$809,84 ribu atau setara dengan Rp 11,33 Miliar dengan menggunakan kurs 1\$ = Rp 14.000. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan buku tahunan karena mereka tidak setuju dengan pencatatan karena salah satu transaksi sudah diakui sebagai pendapatan.

Garuda Indonesia telah menyajikan kembali laporan keuangan perusahaan periode 2018 dengan mencatatkan kerugian sebesar US\$ 179 juta. Dikutip dari laman kemenkeu (2019), Kementerian Keuangan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Menjatuhkan sejumlah sanksi kepada auditor, anggota direksi, dan dewan komisaris Garuda Indonesia. Kasus yang terjadi pada Garuda Indonesia memperlihatkan betapa rendahnya penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan tersebut. Manajer perusahaan tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan sehingga berakibat pada laba perusahaan periode 2018 menjadi *overstated*. Dalam hal tersebut perusahaan dinilai melakukan *mark up* laba dan memiliki optimisme yang berlebihan dalam pengakuan laba

perusahaan sehingga mengakibatkan nilai laba menjadi lebih besar dari nilai yang seharusnya.

Penelitian terkait konservatisme akuntansi pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Andreas et al. (2017) mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakiki & Solikhah (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh Pambudi (2017) dan Savitri (2018) menunjukkan hasil *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh Gst Ngr P Putra & Pt Ag Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra (2019) dan Pambudi (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh El-haq (2019), Sinambela & Almilia (2018), dan Ursula & Adhvinna (2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pajak terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh (Sinambela & Almilia, 2018) menunjukkan hasil bahwa pajak berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Harini et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Peneliti terdahulu menyarankan untuk mengambil sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis memilih perusahaan batubara karena perusahaan batubara mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan adanya regulasi yang akan

berdampak pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Regulasi tersebut telah dipaparkan pada paragraf di atas.

Dari pemaparan di atas mengenai penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan antar faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Ketidak konsistenan tersebut menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai variabel yang mengalami ketidakkonsistenan tersebut. Variabel yang diambil oleh penulis yaitu *Investment Opportunity Set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan pajak. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub-sektor batubara. Alasan penulis mengambil penelitian pada perusahaan batubara karena adanya komitmen dan peraturan baru pada sebagian besar negara-negara di dunia untuk mengganti pembangkit listrik dan energy berasal dari fosil kemudian menggantinya dengan energi terbarukan, hal ini akan berdampak pada perusahaan batubara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan batubara menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk mengatasi permasalahan mengenai peraturan penggantian energi fosil dengan energi terbarukan. Periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2018 hingga 2020. Oleh karena itu, judul penelitian yang diambil oleh penulis yaitu: **“Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan batubara periode 2018-2020”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana *Investment Opportunity set*, *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang prinsip dan faktor apa saja yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, antara lain yaitu: *Investment Opportunity Set*, *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak.

#### Manfaat Praktis

1. Bagi Manajer Perusahaan  
Untuk membantu para manajer agar dapat memahami penerapan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan serta diharapkan mampu mengatasi masalah keagenan.
2. Bagi Investor dan Calon Investor  
Untuk membantu para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi agar lebih cermat dalam berhati-hati dalam menggunakan dan membaca informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan.



3. Bagi Kreditur dan Calon kreditur  
Untuk membantu kreditur dan calon kreditur dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pemberian pinjaman yang akan diberikan ke perusahaan dengan menilai dan mempertimbangkan apakah perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**  
Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- **BAB II KAJIAN PUSTAKA**  
Bab ini menjelaskan tentang landasan teori penelitian, telaah penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi penulis dalam melakukan penelitian, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran yang menjelaskan garis besar penelitian.
- **BAB III METODE PENELITIAN**  
Bab ini menjelaskan tentang populasi penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.
- **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**  
Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Bab ini juga menjelaskan hasil perhitungan serta pembuktian penelitian.
- **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**  
Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori, konsep, dan anggapan dasar yang melandasi penelitian ini, ringkasan hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka penelitian.

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Scott (2015) teori keagenan (*Agency theory*) adalah hubungan antara *principal* dengan *agent*, dimana *principal* merupakan pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* merupakan pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain untuk melaksanakan atau menghasilkan jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan merupakan hubungan yang mencerminkan struktur dasar (*fundamental*) keagenan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dengan *agent* (manajer) yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi mempunyai tujuan dan sikap terhadap risiko yang berbeda.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan hubungan antara pemilik/pemegang saham dengan manajer perusahaan. Di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak bahwa pihak pemilik/pemegang saham memberi wewenang terhadap manajer perusahaan untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi perusahaan dan pemegang saham. Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu:

a. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi ini menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan dirinya sendiri (*self-interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisien sebagai kriteria produktivitas, dan adanya informasi asimetris antara pemilik/pemegang saham dengan manajer.

c. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah informasi dipandang sebagai barang komoditi yang diperjualbelikan.

Teori keagenan memainkan peran penting dalam akuntansi, terutama dalam memberikan informasi setelah suatu peristiwa, yang dikenal sebagai peran pasca-keputusan. Peran ini sering dikaitkan dengan peran manajer akuntansi, dimana agen/ manajer melapor kepada principal/ pemilik tentang peristiwa masa lalu. Inilah yang memberi akuntan nilai umpan baliknya selain nilai prediksi.

Kasus nilai umpan balik menjelaskan bahwa informasi juga memainkan peran penting dalam memperkuat atau mengoreksi harapan sebelumnya. Sebuah keputusan jarang dibuat dalam isolasi. Informasi tentang hasil suatu keputusan seringkali menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan selanjutnya. Akuntansi yang ideal adalah untuk menyediakan investor dengan layanan yang sama, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi investasi mereka dari waktu ke waktu.

Dari model diatas dan perluasannya, beberapa makna dapat ditarik. Eksistensi ini sebagian besar berkaitan dengan bagaimana kedua belah pihak berbagi risiko dan informasi. Misalnya, pemilik yang menghindari risiko mengambil risiko bisnis. Selama waktu ini,

manajer bertindak sebagai agen netral risiko. Menggunakan teori keagenan yang sama, jika manajer, bukan pemilik yang menanggung resiko. Ini adalah interaksi penghindaran risiko relatif antara eksekutif dengan pemilik bisnis yang menciptakan beberapa masalah yang paling menarik dari teori keagenan untuk akuntansi. Informasi yang dimaksud adalah beberapa masalah yang paling menarik dari teori keagenan untuk akuntansi. Informasi yang dimaksud adalah cara untuk mengurangi ketidakpastian, dengan demikian memberikan akuntan peran penting dalam pembagian risiko antara manajer dengan pemilik organisasi.

Asimetri informasi adalah diskusi terbaru dalam teori keagenan yang berfokus pada masalah yang disebabkan oleh informasi yang tidak lengkap. Kemudian semua kasus tidak diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagainya, ketika konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh masing-masing pihak yang terlibat.

### **2.1.2 Konservatisme Akuntansi**

Menurut Watts (2003) konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak tergesa-gesa dalam pengakuan dan pengukuran aset dan keuntungan, tetapi segera mengakui kerugian dan kewajiban. Penerapan prinsip ini mengarah pada pilihan metode akuntansi menuju metode akuntansi pendapatan atau aset yang lebih rendah dan metode akuntansi kewajiban yang lebih tinggi. Akibatnya, pemberi pinjaman akan mendapat manfaat perlindungan dari potensi risiko neraca dan laporan keuangan yang dinilai terlalu rendah yang menandakan berita buruk secara tepat waktu.

Sejalan dengan pendapat Watts tentang konservatisme, Ardina & Januarti (2012) menyatakan bahwa konsep ini mengakui beban lebih cepat dan pendapatan diakui kemudian, sehingga laba bersih tampak rendah. Selain itu, konservatisme akan menimbulkan pesimisme laporan keuangan yang akan mengurangi optimisme

pengguna laporan. Menurut Sari & Adhariani (2019) penggunaan konsep konservatisme bertujuan untuk menetralkan optimisme yang berlebihan dari para pemegang saham/ pemilik perusahaan dalam mengkomunikasikan hasil usahanya. Penerapan konsep konservatisme akan menyebabkan laba yang berfluktuasi, dimana laba yang berfluktuasi akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi arus kas masa depan.

Konservatisme akuntansi dapat diukur menggunakan beberapa model pengukuran. Hansen et al. (2018) dalam artikelnya yang berjudul *Accounting Conservatism: A Life Cycle Perspective* terdapat tiga pengukuran konservatisme akuntansi. Pengukuran menurut Hansen et al. (2018) adalah sebagai berikut:

a. Akrua non-operasional

Givoly & Hayn (2000) menghitung akrua non-operasional setiap tahun untuk sampel yang konstan. Mereka mengumpulkan akrua non-operasional di semua perusahaan untuk setiap tahunnya sehingga terakumulasi dari waktu ke waktu. Mereka menemukan bahwa agregat kumulatif akrua non-operasional menjadi semakin negative pada tingkat yang meningkat selama empat decade terakhir. Mereka menafsirkan bahwa bukti pelaporan akuntansi telah menjadi lebih konservatif dari waktu ke waktu.

b. *Market to Book ratio*

Givoly & Hayn (2000) menggunakan rasio *Market to book ratio* sebagai ukuran lain dari konservatisme pelaporan. Dukungan teoritis untuk menggunakan rasio ini sebagai ukuran konservatisme dapat ditemukan di Feltham & Ohlson (1995) mencirikan akuntansi konservatif atau “bias” sebagai harapan bahwa nilai pasar ekuitas melebihi nilai buku ekuitas dalam jangka panjang.

c. Perhitungan Basu (1997)

Basu (1997) mencirikan konservatisme sebagai asimetri dalam ketepatan waktu dalam memasukkan “kabar buruk” dan “kabar baik” dalam laba yang dilaporkan. Hal ini berarti bahwa akuntansi konservatif memasukkan “kabar buruk” lebih cepat dalam laba yang dilaporkan daripada “kabar baik”.

### 2.1.3 *Investment Opportunity Set*

Menurut Myers (1977), *Investment Opportunity Set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *Net Present Value* (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Gaver & Gaver (1993) *Investment Opportunity Set* ditunjukkan sebagai besarnya nilai perusahaan yang tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, dimana pada saat ini merupakan pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan imbal hasil yang lebih besar.

Pilihan investasi adalah peluang untuk berkembang, tetapi tidak semua perusahaan memungkinkan untuk mengambil semua peluang investasi di masa depan. Bagi perusahaan yang gagal memanfaatkan peluang investasi, mereka akan dikenakan biaya lebih besar dari nilai peluang yang hilang. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa *Investment Opportunity Set* menggambarkan tingkat peluang investasi atau peluang bisnis, tetapi peluang investasi tersebut sangat tergantung pada pilihan pengeluaran bisnis untuk kepentingan di masa mendatang.

Gaver dan Gaver (1993) berpendapat bahwa peluang pertumbuhan tidak hanya di interpretasikan dalam proyek baru yang didukung oleh penelitian dan aktivitas pengembangan yang luas, tetapi mempunyai pilihan yang lebih untuk menjalankan proyek yang

baru. Kemampuan berlebih ini bersifat tidak dapat diamati (*unobservable*).

*Investment Opportunity Set* dapat diukur menggunakan beberapa model pengukuran, diantaranya yaitu:

a. *Market to Book Value of Equity*

*Market to Book Value of Equity* digunakan untuk menghitung nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas yang mencerminkan adanya peluang investasi bagi suatu perusahaan berdasarkan harga dan permodalan suatu perusahaan

b. *Market to Book Value of Assets*

*Market to Book Value of Assets* digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya aset yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin besar aset yang digunakan oleh perusahaan, makasemakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk tumbuh.

c. *Earning to Price Ratio*

*Earning to Price Ratio* atau rasio laba per lembar saham merupakan salah satu pengukuran IOS yang menggambarkan seberapa besar *earning power* yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil maka akan memperlihatkan pertumbuhan *earning to price ratio* yang berfluktuatif.

d. *Capital of Expenditure to Book Value of Asset*

Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui besarnya aliran tambahan modal saham perusahaan. Melalui tambahan modal tersebut, perusahaan dapat memanfaatkan untuk tambahan investasi aktiva produktif, sehingga berpotensi sebagai perusahaan bertumbuh.

#### 2.1.4 *Debt Covenant*

Menurut Astarini (2011), manajer dalam menyikapi perjanjian adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya. Menurut Cochran (2001) *Debt Covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang kemungkinan akan merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Pada *Debt Covenant Hypothesis*, dijelaskan bagaimana perilaku manajer dalam menyikapi utang.

Adanya kontrak jangka panjang maka memberi jaminan terhadap pemberi pinjaman karena akan merasa terlindungi dari keputusan manajer seperti pembagian dividen yang berlebihan kepada pihak kreditur. Kecenderungan perusahaan melanggar kontrak hutang maka manajer akan lebih cenderung dalam memutuskan mengambil prosedur akuntansi yang dapat mentransfer laba pada periode mendatang ke periode saat ini (berjalan) karena dapat mengurangi risiko *default*. Tetapi hal tersebut bertentangan dengan prinsip konservatisme yang mengakui laba lebih lambat dan mengakui beban lebih cepat.

*Debt Covenant* memiliki peranan terhadap konservatisme melalui dua cara. Pertama, konservatisme akuntansi dapat digunakan secara eksplisit oleh *bondholders*. Kedua, manajer dapat secara implisit menggunakan konservatisme akuntansi secara konsisten dalam untuk membangun reputasi pelaporan keuangan yang konservatif. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Perusahaan dianggap melakukan pelanggaran kontrak apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kualitas kinerja manajer yang buruk menjadi penyebab kesulitan keuangan perusahaan. Keadaan tersebut berakibat pada penyimpangan kredit dan pengeluaran biaya sehingga mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan memilih metode yang tidak konservatif.



*Debt Covenant* dapat diukur menggunakan perhitungan *Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

### 2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Wahidahwati (2002) kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (dewan komisaris dan Direktur). Kepemilikan manajerial diukur melalui jumlah saham yang dimiliki oleh manajer. Menurut Machmud & Djakman (2008) kepemilikan saham manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Christiawan & Tarigan (2007) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut merangkap menjadi pemegang saham.

Informasi mengenai besarnya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer penting untuk pemangku kepentingan karena dengan demikian informasi tersebut akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Pada *Agency Theory*, hubungan manajer dengan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *principal* dan *agent*.

Terdapat perbedaan antara perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial rendah atau bahkan tidak ada, dibandingkan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi. Kepemilikan manajerial yang rendah mengakibatkan pada perilaku manajemen sesuai kepentingan sebagai agen dalam perusahaan bukan sebagai pemegang saham (*principal*), maka metode akuntansi yang *digunakan* akan kurang konservatif. Sedangkan kepemilikan manajerial yang tinggi menimbulkan perilaku manajemen yang tidak hanya sebagai *agent* tetapi juga sebagai pemilik perusahaan, sehingga akan mendorong perusahaan dalam menggunakan metode akuntansi yang lebih konservatif sehingga keputusan dan aktivitas akan selaras dengan



kepentingan manajemen sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan.

### **2.1.6 Pajak**

Menurut Dirjen Pajak, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk kepentingan negara untuk kemakmuran rakyat. Menurut Mardiasmo (2016) Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk kedalam kas negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa tanpa mendapat imbal jasa secara langsung yang mana dari pajak tersebut akan dipergunakan untuk membayar pengeluaran umum negara.

Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan wajib pajak badan usaha. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan wajib pajak yang ikut berpartisipasi dalam melakukan kewajiban perpajakan dalam rangka pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Namun tidak jarang juga ditemui terdapat banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak akan mengakibatkan munculnya biaya politis yang timbul sebagai akibat dari adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemerintah dengan melakukan proses pemindahan kekayaan perusahaan dengan informasi akuntansi seperti laba. Terdapat juga perusahaan yang tetap melakukan pembayaran pajak yang besar dan tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Besarnya pajak yang dibayar oleh perusahaan berarti bahwa perusahaan melaporkan laporan keuangan perusahaan secara hati-hati atau konservatif.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang berhubungan dengan *Investment Opportunity Set*, *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak serta faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Setelah menganalisis kajian penelitian terdahulu, penulis dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penulis dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari penelitian terdahulu.

Pada tahun 2016, Ayuningsih et al., (2016) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt covenant*, kepemilikan manajerial, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Total sampel penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan, menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah tersapat pengaruh signifikan dan negative antara variabel kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi. Kemudian terdapat pengaruh tidak signifikan dan positif antara *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, dan terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan negative antara variabel *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Pada tahun 2017, Andreas et al., (2017) melakukan penelitian berjudul “Konservatisme Akuntansi di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *company growth*, *profitability*, dan *investment opportunity set* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 dan 2013, jumlah perusahaan sebanyak 114 perusahaan. Alat analisis yang digunakan untuk

pengujian ini adalah regresi linier berganda yang sebelum itu harus melalui tahap uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *company growth, profitability, dan investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Lalu pada tahun yang sama yaitu 2017, Pambudi, (2017) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kepemilikan manajerial dan *debt covenant* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme dalam laporan keuangan yang di laporkan oleh manajemen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *debt covenant* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Selanjutnya, pada tahun 2018, Sinambela & Almilia, (2018) melakukan penelitian yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Alat pengujian penelitian ini menggunakan statistic deskriptif, asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *yahoo finance*, dengan sampel penelitian sebanyak 192 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko litigasi, *debt covenant*, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel pajak dan intensitas modal berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

Pada tahun 2019, Budiandru et al., (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sub-sektor

*Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, *investment opportunity set*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan metode eksplanasi. Penelitian ini menggunakan sampel 30 data responden yang terdiri dari 5 perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2018. Pengolahan dan analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis akuntansi, analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, koefisien determinasi, *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kajian selanjutnya yaitu pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Gst Ngr P Putra & Pt Ag Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra, (2019) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada konservatisme akuntansi. Metode penelitian yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *purposive sampling* dengan pengumpulan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel dari penelitian ini sebanyak 364 observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pada tahun yang sama yaitu 2019, Jao & Ho, (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan

manajerial dan kepemilikan institusional, serta *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah observasi penelitian ini sebanyak 682 data tahun perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Lalu pada tahun 2021, Jurnal & Mea, (2021) melakukan penelitian dengan judul “ Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, *Investment Opportunity Set* dan Konservatisme Akuntansi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ketiga variabel yaitu intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, dan *investment opportunity set* pada konservatisme akuntansi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Selanjutnya masih pada tahun 2021, Devi et al., (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Perusahaan dan Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh risiko perusahaan dan pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2018 baik secara simultan maupun secara parsial. Metode penelitian ini menggunakan metode verifikatif. Teknik pengambilan sampel pada perusahaan ini yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan pertambangan. Teknik analisis data

pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Penulis, dan Tahun	Variabel	Hasil
1.	Judul: Pengaruh <i>Debt covenant</i> , Kepemilikan Manajerial, dan <i>Growth Opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.  Penulis: Latifa Dinar Ayuningsih, Kania Nurcholisah, dan Helliana  Tahun: 2016	Dependen: Konservatisme Akuntansi  Independen: <i>Debt covenant</i> , Kepemilikan Manajerial, dan <i>Growth Opportunities</i>	1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi 2. <i>Debt Covenant</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi 3. <i>Growth Opportunities</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi
2.	Judul: Konservatisme Akuntansi di Indonesia  Penulis: Alber Ardeni, Hans Hananto Andreas, dan Paskah Ika Nugroho  Tahun: 2017	Dependen: Konservatisme Akuntansi  Independen: <i>Debt Covenant</i> , Kepemilikan Manajerial, <i>Growth Opportunities</i>	1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan dan negative terhadap konservatisme akuntansi 2. <i>Debt Covenant</i> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi 3. <i>Growth Opportunities</i> berpengaruh tidak signifikan dan negative terhadap konservatisme akuntansi
3.	Judul: Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan <i>Debt Covenant</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	Dependen: Konservatisme Akuntansi  Independen:	1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi 2. <i>Debt Covenant</i>



	<p>Penulis: Januar Eky Pambudi</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p>Kepemilikan Manajerial dan <i>Debt Covenant</i></p>	<p>berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi</p>
4.	<p>Judul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi</p> <p>Penulis: Luciana Spica Almilia dan Maria Oktavia Elizabeth Sinambela</p> <p>Tahun: 2018</p>	<p>Dependen: Konservatisme Akuntansi</p> <p>Independen: Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi</p>	<p>1. Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko litigasi, <i>debt covenant</i>, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>2. Pajak dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</p>
5.	<p>Judul: <i>Debt Covenant, Investment Opportunity Set</i>, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sub-sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Penulis: Budiandru, Safa Putri Habsari, dan Safuan</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Dependen: Konservatisme Akuntansi</p> <p>Independen: <i>Debt Covenant, Investment Opportunity Set</i>, dan Kepemilikan Manajerial</p>	<p>1. <i>Debt Covenant</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>2. <i>Investment Opportunity Set</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>3. Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>4. <i>Debt Covenant, Investment Opportunity Set</i>, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p>
6.	<p>Penulis: I Gusti B Ngr P. Putra, Mirah Purnama Sari dan</p>	<p>Dependen: Konservatisme Akuntansi</p>	<p>1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap</p>

	<p>Gde Deny Larasdiputra</p> <p>Judul: Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Independen: Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial</p>	<p>konservatisme akuntansi</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi</p>
7.	<p>Penulis: Robert Jao dan Devina Ho</p> <p>Judul: Pengaruh Struktur Kepemilikan dan <i>Debt Covenant</i> terhadap Konservatisme Akuntansi</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Dependen: Konservatisme Akuntansi</p> <p>Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan <i>Debt Covenant</i></p>	<p>1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>2. <i>Debt Covenant</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi</p>
8.	<p>Penulis: Endang Sri Mulatsih, dan Reka Silvana Devi</p> <p>Judul: Pengaruh Risiko Perusahaan dan Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Tahun: 2021</p>	<p>Dependen: Konservatisme Akuntansi</p> <p>Independen: Risiko Perusahaan dan Pajak</p>	<p>1. Risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p> <p>2. Pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p>
9.	<p>Penulis: Oktavianti, Rini Handayani, dan Aurora</p>	<p>Dependen: Konservatisme Akuntansi</p>	<p>1. Intensitas Modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p>



	Angela  Judul: Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Investment Opportunity Set</i> dan Konservatisme Akuntansi  Tahun: 2021	Independen: Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Investment          Opportunity Set</i>	2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 3. <i>Investment Opportunity          Set</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
--	---	--	---

Berdasarkan tinjauan yang berasal dari beberapa penelitian terdahulu, penulis mendapat berbagai informasi yang mendukung ide penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, variabel *Investment Opportunity Set*, *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak menunjukkan hasil yang belum konsisten terhadap variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi. Sebagian besar dari penelitian terdahulu menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran dari penelitian terdahulu seperti pada penelitian Pambudi, (2017) merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian diluar perusahaan manufaktur, atau membandingkan antara perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur. Hal tersebut menjadikan penulis untuk mencoba meneliti perusahaan diluar perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batubara, karena perusahaan Sub-sektor Batubara masih jarang di teliti di Indonesia dan adanya kebijakan dunia mengenai Sumber Energi Baru-terbarukan yang menurut penulis akan berdampak pada perusahaan Batubara.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat enam hipotesis yang akan diuji yaitu *investment opportunity set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial, *financial distress*, risiko litigasi, dan pajak. Pengaruh antara variabel independen

dengan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

### **2.3.1 Pengaruh *Investment Opportunity Set***

Menurut Myers (1977), *Investment Opportunity Set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *Net Present Value* (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa *Investment Opportunity Set* menggambarkan tingkat peluang investasi atau peluang bisnis, tetapi peluang investasi tersebut sangat tergantung pada pilihan pengeluaran bisnis untuk kepentingan di masa mendatang. Jadi, perusahaan harus mempertimbangkan dan memperhitungkan peluang investasi atau peluang bisnis secara detail dan teliti supaya keputusan investasi yang telah diambil oleh perusahaan kedepannya akan menguntungkan perusahaan, bukan sebaliknya. Hal tersebut merupakan salah satu implementasi konsep konservatif atau kehati-hatian yang diambil oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andreas et al., (2017) dan Jurnal & Mea, (2021) Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H1: Investment Opportunity Set berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.***

### **2.3.2 Pengaruh *Debt Covenant* terhadap konservatisme akuntansi**

*Debt covenant* adalah sebuah kontrak hutang yang dapat diukur menggunakan *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menghitung total aset perusahaan dibagi dengan total kewajiban perusahaan, hal ini berarti bahwa seberapa banyak aset perusahaan dapat melunasi kewajiban atau hutang perusahaan. Adanya *debt covenant* membuat para manajer mendapat banyak suntikan dana dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor. Pinjaman dana tersebut dapat menunjukkan kemampuan manajer dalam mengolah semua aset perusahaan.

Kreditur mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan dan penggunaan metode akuntansi perusahaan, kreditur juga mendapat jaminan perlindungan hukum sehingga akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajer perusahaan dengan kreditur.

Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka manajer perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme yaitu dengan cara mengakui pendapatan atau laba secara hati-hati dengan mengakuinya lebih lambat. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri & Anna, (2018), (Jao & Ho, 2019), Quljanah et al., (2017), Noviantari & Ratnadi, (2015). Oleh karena itu, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H2: Debt covenant berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.***

### **2.3.3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi**

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Informasi yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan mengenai besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer menjadi penting untuk para pemangku kepentingan. Tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi perilaku manajer dalam mengambil keputusan, semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mempengaruhi manajer tidak hanya sebagai agen tetapi juga rasa memiliki dan menjadi *principal* atau pemilik perusahaan sehingga akan mendorong manajer dalam mengambil metode akuntansi yang lebih konservatif. Hal ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pambudi (2017), Gst Ngr P Putra & Pt Ag Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra (2019), dan Jao & Ho, (2019). Oleh karena itu, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.***

#### **2.3.4 Pengaruh pajak terhadap konservatisme akuntansi**

Kebanyakan perusahaan melakukan upaya untuk mencapai minimalisasi pajak melalui agen pajak. Salah satu cara untuk menerapkan minimalisasi pajak adalah konservatisme akuntansi, karena lebih lambat dalam mengakui pendapatan yang bertujuan untuk mengurangi laba bersih perusahaan, dengan begitu akan mengurangi penghasilan kena pajak dan pajak perusahaan itu sendiri. Menurut Kim & Jung (2011) Perusahaan dengan beban pajak tinggi akan menghemat pajak dengan menggunakan lebih banyak prinsip konservatisme daripada perusahaan dengan tarif pajak rendah.

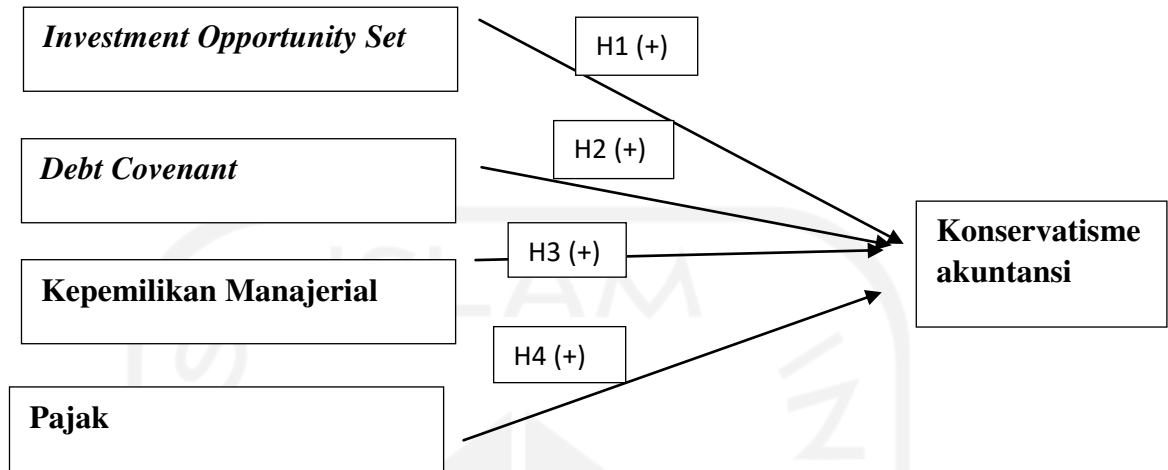
Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tinggi rendahnya beban pajak akan mempengaruhi manajer perusahaan dalam menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sinambela & Almilia, (2018) dan Kim & Jung, (2011). Oleh karena itu, hipotesis keenam dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H4: Pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.***

المجلة  
الاستاذة  
الاندية

## 2.4 Kerangka Penelitian

### Pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependen



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan dan membahas mengenai populasi yang digunakan dalam penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan perhitungan variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

#### **3.1 Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan batubara yang telah terdaftar dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan objek seluruh anggota populasi yaitu perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang berjumlah 22 perusahaan kecuali yang tidak menerbitkan laporan keuangan.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Populasi Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
<b>1.</b>	Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020	22
<b>2.</b>	Perusahaan batubara yang terdaftar di BEI tetapi tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018	(1)
<b>3.</b>	Perusahaan batubara yang mengalami kerugian selama rentang periode 2018-2020	(9)
	<b>Jumlah Perusahaan yang di teliti</b>	12

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah populasi yang didapat adalah 12 data perusahaan Batubara yang dapat dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan pada periode 2018-2020. data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan jika ada data yang kurang lengkap maka akan diperoleh dari website perusahaan.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa konservatisme akuntansi dan variabel independen berupa *investment opportunity set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial, *financial distress*, risiko litigasi dan pajak. Penjelasan dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.3.1 Variabel Dependen

##### 3.3.1.1 Konservatisme Akuntansi

Menurut FASB *Statement of Concept No.2*, konservatisme akuntansi adalah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko internal dalam bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dipaparkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan bermanfaat untuk semua pihak yang berkepentingan dalam memakai laporan keuangan. Menurut Belkaoui (2006) penerapan konservatisme akuntansi dapat diukur dengan cara mengurangi laba bersih dengan arus kas operasi.

$$Total\ Akruval = \frac{Laba\ bersih + depresiasi + arus\ kas\ operasi}{Total\ Aset}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 *Investment Opportunity Set*

Dwitayani & Fahlevi (2015) beranggapan bahwa *Investment Opportunity Set* merupakan sekumpulan keputusan investasi dalam bentuk aset yang dimiliki dan keputusan investasi di masa depan. *Investment Opportunity Set* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$IOS = \frac{\text{Nilai buku aset tetap}_t - \text{Nilai buku aset tetap}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.3.2.2 *Debt Covenant*

Menurut Noviana (2012) *Debt Covenant* adalah perjanjian yang bertujuan untuk melindungi kreditur dari perbuatan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan atau membiarkan ekuitas dibawah tingkat yang telah ditentukan. *Debt Covenant* dapat diproksikan dengan tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. *Debt covenant* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.3.2.3 *Kepemilikan Manajerial*

Kepemilikan manajerial adalah besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$



### 3.3.2.4 Pajak

Menurut Mardiasmo (2016) Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk kedalam kas negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa tanpa mendapat imbal jasa secara langsung yang mana dari pajak tersebut akan dipergunakan untuk membayar pengeluaran umum negara. Sedangkan pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam suatu tahun atau periode pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Pada laporan keuangan, pajak penghasilan berkaitan erat dengan laporan keuangan karena dipengaruhi oleh laba perusahaan. Pengukuran pajak dapat diukur menggunakan ukuran perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan penjualan atau *sales growth*. *Sales growth* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Net\ sales_t - Net\ Sales_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}}$$

## 3.4 Metode analisis data

### 3.4.1 Analisis statistik deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistic deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Statistic deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasa disajikan dalam bentuk tabulasi secara grafik maupun numerik.

## Analisis Regresi

### 3.4.1.1 Analisis Regresi berganda

Dalam penelitian ini uji statistic pertama yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *investment opportunity set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap variabel dependen konservatisme akuntansi. Analisis regresi berganda juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Akan tetapi, sebelum melakukan pengujian hipotesa, peneliti melakukan pengujian asumsi klasik regresi berganda terlebih dahulu. Sedangkan alpha atau tingkat toleransi kesalahan yang digunakan dalam penelitian sebesar 5%. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha - \beta1 X1 + \beta2 X2 + \beta3 X3 + \beta4 X4 + e$$

Keterangan:

Y1	= Konservatisme Akuntansi
$\alpha$	= Konstanta
$\beta1, \beta2, \beta3, \beta4$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Investment Opportunity Set</i>
X2	= <i>Debt Covenant</i>
X3	= Kepemilikan Manajerial
X4	= Pajak
e	= Error

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji menggunakan model regresi berganda harus melakukan uji asumsi klasik dan memenuhi persyaratan teoritis dalam pengujian statistic. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi berganda. Jika persamaan model regresi telah memenuhi persyaratan teoritis statistic berarti persamaan model yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari suatu variabel.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model persamaan regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi nilai residual terdistribusi dengan normal menggunakan analisis grafik atau analisis statistic. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur uji normalitas, antara lain uji normal *P-plot*, uji histogram, uji *chi square*, *skewness* dan kurtosis dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini untuk menguji data telah terdistribusi dengan normal atau tidak normal menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- i. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi uji normalitas.
- ii. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi uji normalitas.

### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas diuji dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance* pada table koefisien. Dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan terjadinya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- i. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- ii. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari pengamatan satu pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dengan meregresikan absolut residual dengan variabel bebas. Pengukuran yang digunakan dalam uji ini yaitu uji *glejser*. Jika nilai signifikansi statistic lebih besar dari 0,05, maka hasil menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi statistic lebih kecil dari 0,05 maka hasil menunjukkan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi memiliki homokedastisitas.

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi dalam regresi linier berganda dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri. Adanya autokorelasi berarti terdapat kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Untuk menguji adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat menggunakan uji *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- i. Jika  $d < d_L$  atau  $d > 4 - d_U$  maka terjadi autokorelasi.
- ii.  $d_U < d < 4 - d_U$  maka tidak terjadi autokorelasi.
- iii.  $d_L < d < d_U$  atau  $4 - d_U < d < 4 - d_L$  maka tidak terdapat kesimpulan yang penting.

#### 3.4.2.5 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai  $\alpha = 5\%$  dan tingkat keyakinan 95%.

Hipotesis operasional ( $H_0$ ) merupakan hipotesis pembanding yang bersifat objektif dan netral yang membandingkan dengan asumsi dasar. Hipotesis Operasional ( $H_0$ ) dinyatakan didukung apabila hasil dari uji statistic menunjukkan asumsi dasar atau hipotesis penelitian yang dibuat tidak didukung. Hipotesis Operasional ( $H_0$ ) ada dua yaitu Hipotesis 0 bersifat netral dan Hipotesis 1 bersifat tidak netral. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_{01}$  = tidak adanya pengaruh positif *Investment Opportunity Set* terhadap konservatisme akuntansi.  
 $H_{11}$  = adanya pengaruh positif *Investment Opportunity Set* terhadap konservatisme akuntansi.

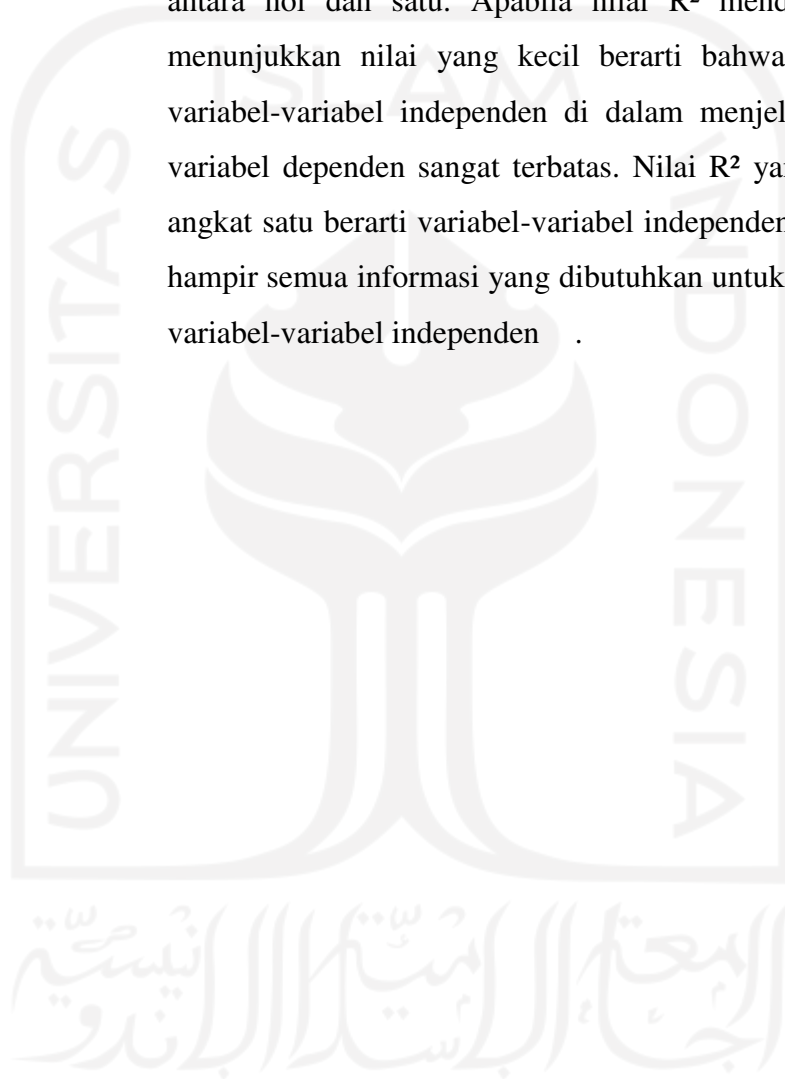
2.  $H0_2$  = tidak adanya pengaruh positif *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.  
 $H1_2$  = adanya pengaruh positif *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.
3.  $H0_3$  = tidak adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.  
 $H1_3$  = adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
4.  $H0_4$  = tidak adanya pengaruh positif pajak terhadap konservatisme akuntansi.  
 $H1_4$  = adanya pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Adapun kriteria penerimaan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $p\text{-value} \geq 0,05$  atau  $\beta \leq 0$ , maka hipotesis nol ( $H0$ ) didukung atau hipotesis alternatif ( $H1$ ) tidak didukung.
- b. Jika  $p\text{-value} < 0,05$  dan  $\beta > 0$ , maka hipotesis nol ( $H0$ ) tidak didukung atau hipotesis alternatif ( $H1$ ) didukung.

#### 3.4.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 atau menunjukkan nilai yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen di dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen .



## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan dan membahas mengenai analisis data yang dilakukan seperti analisis statistic deskriptif, dan analisis regresi linier berganda serta hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian.

### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Hasil data dari statistic deskriptif ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Adapun hasil olah data statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investment Opportunity Set	36	-.064	.093	.00403	.027068
Debt Covenant	36	.088	.729	.39489	.181200
Kepemilikan Manajerial	36	.000	.663	.06306	.173743
Pajak	36	-.390	.679	.01889	.272225
Konservatisme Akuntansi	36	-.076	1.454	.63542	.353479
Valid N (listwise)	36				

*Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS, 2022*



Berdasarkan hasil dari data statistik deskriptif pada tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,00403, yang menunjukkan bahwa sangat kecilnya perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam melakukan kegiatan investasi. Nilai standar deviasasi *investment opportunity set* sebesar 0,027068, yang menunjukkan bahwa informasi mengenai variabel *Investment Opportunity Set* dalam penelitian ini bersifat heterogen karena besarnya nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *Investment Opportunity Set*. Nilai *maximum* variabel *Investment Opportunity Set* sebesar 0,093 yaitu pada perusahaan Petrosea Tbk (PTRO). Nilai *minimum* variabel *Investment Opportunity Set* sebesar -0,064 yaitu pada perusahaan Samindo Resources Tbk (MYOH).
2. *Debt covenant* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,39489 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 memiliki hutang yang relatif kecil karena hanya sebesar 0,39489 kali dibandingkan modal sendirinya. Nilai standar deviasi *debt covenant* sebesar 0,181200, yang menunjukkan bahwa informasi mengenai variabel *debt covenant* dalam penelitian ini bersifat homogen karena besarnya nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *debt covenant*. Nilai *maximum* variabel *debt covenant* sebesar 0,729 yaitu pada perusahaan Darma Henwa Tbk (DEWA). Sedangkan nilai *minimum* variabel *debt covenant* sebesar 0,088 yaitu pada perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *debt covenant* perusahaan batubara yang relatif kecil, tetapi ada perusahaan yang *debt covenant* nya tinggi, yang berarti bahwa perusahaan tersebut yaitu perusahaan Darma Henwa Tbk (DEWA) lebih besar menghimpun modal nya melalui hutang dibandingkan modal perusahaan sendiri.

3. Kepemilikan manajerial mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,06306 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial atau jumlah saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 sebesar 6,3%. Nilai standar deviasi kepemilikan manajerial sebesar 0,173743, yang menunjukkan bahwa informasi mengenai variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini bersifat heterogen karena besarnya nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) pada variabel kepemilikan manajerial. Nilai *maximum* variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,663 yaitu pada perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN) hal ini menunjukkan bahwa ada perusahaan batubara yang dikelola oleh para pemilik mayoritasnya. Sedangkan nilai *minimum* variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,000 yaitu pada perusahaan Darma Henwa Tbk (DEWA), Samindo Resources Tbk (MYOH) dan perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA). Hal ini berarti bahwa semakin kecil manajer perusahaan dalam memiliki saham perusahaan maka akan semakin mendorong adanya *conflict agency*, apabila semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar rasa memiliki manajer terhadap perusahaan tersebut dan terhindar dari *conflict agency*.
4. Pajak mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,01889 yang berarti bahwa rata-rata pajak yang dibayarkan oleh perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 mengalami pertumbuhan hanya sebesar 1,89%. Standar deviasi pajak sebesar 0,272225, yang menunjukkan bahwa informasi mengenai variabel pajak dalam penelitian ini bersifat heterogen karena besarnya nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) pada variabel pajak. Nilai *maximum* variabel pajak sebesar 0,679 yaitu pada perusahaan Bayan Resources Tbk (BYAN). Nilai *minimum* variabel pajak sebesar -0,390 yaitu pada perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM). Rata-rata pajak perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019 yang diukur menggunakan

*sales growth* tidak terlalu tinggi bahkan bisa dikatakan rendah karena pertumbuhannya hanya 1,89%. Hal ini berarti bahwa apabila pertumbuhan penjualan (*sales growth*) perusahaan batubara tidak tinggi maka pajak yang dibayarkan juga tidak mengalami kenaikan yang tinggi pula.

5. Konservatisme akuntansi mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,63542 yang berarti bahwa perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2020 menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang tinggi. Konservatisme pada perusahaan batubara dikatakan tinggi karena mendekati angka 1, apabila mendekati angka 0 maka bisa dikatakan tingkat konservatisme akuntansi nya rendah. Standar deviasi konservatisme akuntansi sebesar 0,353479 yang menunjukkan bahwa informasi mengenai variabel konservatisme akuntansi dalam penelitian ini bersifat homogen karena besarnya nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) pada variabel konservatisme akuntansi. Nilai *maximum* variabel konservatisme akuntansi sebesar 1,454 yaitu pada perusahaan Samindo Resources Tbk (MYOH). Nilai *minimum* variabel konservatisme akuntansi sebesar -0,076 yaitu pada perusahaan Toba Bara Sejahtera (TOBA). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun tingkat rata-rata konservatisme akuntansi pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tinggi, ternyata masih ada perusahaan yang memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang sangat rendah.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan metode analisis data yang dilakukan untuk menguji tingkat validitas dari masing-masing variabel yang bertujuan dapat memperoleh kesimpulan yang valid. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji t dan uji koefisien determinasi.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, dimana uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam model uji regresi antara variabel independen dengan variabel dependen apakah terdistribui normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas masing-masing variabel independen pada penelitian ini yaitu *investment opportunity set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan pajak dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30300635
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

*Sumber: data sekunder diolah, 2022*

Berdasarkan analisis hasil uji normalitas pada table 4.2 di atas didapatkan hasil bahwa variabel *investment opportunity set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan pajak mempunyai nilai

signifikansi 0,704 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut, yaitu *investment opportunity set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan pajak terdistribusi normal berdasarkan nilai residualnya.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang kuat atau interkorelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya hubungan yang kuat antar variabel independent atau interkorelasi. Metode yang digunakan dalam uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan hasil *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* <10, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.893	.138		6.454	.000		
	Investment Opportunity Set	-3.504	2.746	-.268	-1.276	.211	.536	1.865
	Debt Covenant	-.752	.332	-.386	-2.267	.031	.820	1.220
	Kepemilikan Manajerial	.665	.324	.327	2.051	.049	.933	1.071
	Pajak	.602	.278	.464	2.169	.038	.519	1.928

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas pada tabel 4.3 diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set* menunjukkan nilai *Tolerance* 0,536 dan nilai VIF 1,865. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. *Debt covenant* menunjukkan nilai *Tolerance* 0,820 dan nilai VIF 1,220. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi tidak terjadi gejala multikolinearitas.
3. Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai *Tolerance* 0,933 dan nilai VIF 1,071. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi tidak terjadi gejala multikolinearitas.
4. Pajak menunjukkan nilai *Tolerance* 0,519 dan nilai VIF 1,928. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pajak terhadap konservatisme akuntansi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini. Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varian residual dari residual dalam model regresi dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Metode yang dilakukan dalam uji heteroskedastisitas salah satunya adalah menggunakan uji glejser. Apabila tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.284	.085		3.327	.002
	Investment Opportunity Set	.079	1.426	.011	.055	.956
	Debt Covenant	-.113	.191	-.117	-.590	.560
	Kepemilikan Manajerial	-.220	.182	-.217	-1.209	.236
	Pajak	.057	.133	.089	.430	.670

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, maka diperoleh hasil bahwa variabel *investment opportunity set* memiliki nilai signifikansi 0,956, lebih besar dari 0,05 (nilai  $\alpha = 5\%$ ), variabel *debt covenant* memiliki nilai signifikansi 0,560, lebih besar dari 0,05 (nilai  $\alpha = 5\%$ ), variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,236, lebih besar dari 0,05 (nilai  $\alpha = 5\%$ ), variabel pajak memiliki nilai signifikansi 0,670, lebih besar dari 0,05 (nilai  $\alpha = 5\%$ ). Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *investment opportunity set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan pajak memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 atau nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan pajak tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti bahwa model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah valid.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan karena data yang terdapat pada penelitian ini merupakan data *time series*. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode uji *durbin Watson* dengan dasar pengambilan



keputusan sebagai berikut. Jika  $d < d_L$  atau  $d > 4 - d_U$  maka terjadi autokorelasi. Jika  $d_U < d < 4 - d_U$  maka tidak terjadi autokorelasi. Jika  $d_L < d < d_U$  atau  $4 - d_U < d < 4 - d_L$  maka tidak terdapat kesimpulan yang penting. Hasil uji autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 <sup>a</sup>	.262	.164	.28571	1.776

a. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Berdasarkan analisis tabel uji autokorelasi diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* adalah sebesar 1,776. Nilai  $d_U$  sebesar 1,724, besaran nilai tersebut dapat dilihat pada tabel *durbin watson* dimana populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 36 dan variabel bebas sebanyak 4, maka diperoleh hasil nilai  $d_U$  sebesar 1,724. Lalu besaran nilai dari  $4 - d_U$  adalah 2,276 diperoleh dari  $4 - 1,724$ . Dari hasil penjelasan tersebut dapat diperoleh hasil bahwa  $d_U < d < 4 - d_U$  ( $1,724 < 1,776 < 2,276$ ). Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi pada penelitian ini tidak mengalami atau tidak terjadi autokorelasi pada data variabel antara satu periode dengan periode yang lain.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t. tujuan dari pengujian melakukan uji t adalah untuk mengetahui dan membuktikan apakah variabel-variabel independen (bebas) berpengaruh secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen (terikat). Hasil pengujian hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.



Tabel 4.6

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.893	.138		6.454	.000
	Investment Opportunity Set	-3.504	2.746	-.268	-1.276	.211
	Debt Covenant	-.752	.332	-.386	-2.267	.031
	Kepemilikan Manajerial	.665	.324	.327	2.051	.049
	Pajak	.602	.278	.464	2.169	.038

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan uji analisis uji t pada tabel 4.6 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,893 - 3,504 X_1 - 0,752 X_2 + 0,665 X_3 + 0,602 X_4 + 0,138$$

Berdasarkan model persamaan regresi dari hasil analisis uji t diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan dari uji t diatas adlah sebesar 0,893. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila nilai dari keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini adalah 0, maka nilai dari konservatisme akuntansi sebesar 0,893.
2. Nilai koefisien dari variabel *investment opportunity set* adalah sebesar -3,504. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *investment opportunity set* bertambah atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *investment opportunity set* akan berdampak mengalami penurunan sebesar 3,504 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien dari variabel *debt covenant* adalah sebesar -0,752. Hal ini berarti bahwa apabila diasumsikan variabel *debt covenant* mengalami kenaikan satu satuan, maka *debt covenant* akan mengalami penurunan sebesar 0,752 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai koefisien dari variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,665. Hal ini berarti bahwa apabila diasumsika variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan atau peningkatan

sebesar satu satuan, maka kepemilikan manajerial juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,665 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

5. Nilai koefisien dari variabel pajak adalah sebesar 0,602. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pajak mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar satu satuan, maka pajak juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,602 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis uji t pada tabel 4.6 diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil hipotesis H1

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi dari koefisien nilai betha ( $\beta$ ) terhadap variabel *investment opportunity set*. Besarnya nilai betha ( $\beta$ ) dari variabel *investment opportunity set* adalah sebesar -3,504 yang berarti bahwa nilai  $\beta < 0$  dan nilai signifikansi sebesar 0,211. Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji hipotesis variabel *investment opportunity set* menunjukkan signifikansi sebesar 0,211 dan betha ( $\beta$ ) sebesar -3,504. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis H1 ditolak.

2. Hasil hipotesis H2

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi dari koefisien nilai betha ( $\beta$ ) terhadap variabel *debt covenant*. Besarnya nilai betha dari variabel *debt covenant* adalah sebesar -0,752 yang berarti bahwa nilai  $\beta < 0$  dan nilai signifikansi sebesar 0,031. Hipotesis pada penelitian ini

menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji hipotesis variabel *debt covenant* menunjukkan signifikansi sebesar 0,031 dan betha sebesar -0,752. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

### 3. Hasil hipotesis H3

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi dari koefisien nilai betha ( $\beta$ ) terhadap variabel kepemilikan manajerial. Besarnya nilai betha dari variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,665 yang berarti bahwa nilai  $\beta > 0$  dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji hipotesis variabel kepemilikan manajerial menunjukkan signifikansi sebesar 0,049 dan betha sebesar 0,665. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis H3 diterima.

### 4. Hasil hipotesis H4

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi dari koefisien nilai betha ( $\beta$ ) terhadap variabel pajak. Besarnya nilai betha dari variabel pajak adalah sebesar 0,602 yang berarti bahwa nilai  $\beta > 0$  dan nilai signifikansi sebesar 0,038. Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , pada tabel diatas menunjukkan

bahwa hasil dari uji hipotesis variabel pajak menunjukkan signifikansi sebesar 0,038 dan betha sebesar 0,602. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis H4 diterima.

#### 4.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penelitian ini melakukan uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas atau independen, dalam penelitian ini variabel tersebut adalah *investment opportunity set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini sebagai berikut.

**Tabel 4.7**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 <sup>a</sup>	.265	.170	.321962

a. Predictors: (Constant), Pajak, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Investment Opportunity Set

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, maka diperoleh hasil nilai *adjusted R square* sebesar 0,170. Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh variabel bebas atau independen yaitu *investment opportunity set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap variabel terikat atau dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar 17%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 83% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

#### 4.2.7 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS yaitu dengan uji regresi linear berganda dengan pendekatan uji t. Ringkasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**  
**Uji t**

NO	Hipotesis	$\beta$	Sig.	Keterangan
1.	<i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	-3,504	0,211	H1 tidak didukung
2.	<i>Debt covenant</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	-0,752	0,031	H2 tidak didukung
3.	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	0,665	0,049	H3 didukung
4.	Pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	0,602	0,038	H4 didukung

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Andreas et al., (2017) dan Murwaningsari & Rachmawati, (2017) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hakiki & Solikhah (2019) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Budiandru et al., (2019) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan batubara. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi disebabkan karena mungkin perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak banyak kesempatan investasi karena peluang investasi pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu hanya mempunyai rata-rata *investment opportunity set* yang kecil yakni sebesar 0,00403. Terdapat banyak perusahaan batubara yang merupakan populasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *investment opportunity set* menunjukkan angka minus atau mengalami penurunan dari tahun ke tahun (*year-on-year*), seperti yang terjadi pada perusahaan Adaro Energy, Tbk (ADRO), Baramulti Suksessarana, Tbk (BSSR), Bayan Resources, Tbk (BYAN), Golden Energy Mines, Tbk (GEMS), Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG), Samindo Resources, Tbk (MYOH), Petrosea, Tbk (PTRO). Hal ini menunjukkan bahwa masih

banyak perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pertumbuhan investasi yang cenderung rendah. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) perusahaan batubara yang menjadi populasi dari penelitian ini hanya sebesar 0,00403 yang berarti sangat rendah.

#### **4.3.2 Pengaruh Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pambudi (2017) mengenai *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman atau utang yang ingin diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi upaya perusahaan dalam menunjukkan kinerja yang baik kepada pihak yang ingin meminjamkan dananya. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya secara optimis dan dinilai kurang konservatif karena perusahaan menyajikan aset dan laba yang tinggi serta liabilitas dan beban serendah mungkin. Perbuatan tersebut bertujuan untuk meyakinkan kreditor atau pihak yang ingin meminjamkan dananya bahwa perusahaan akan dapat mengembalikan pinjaman dengan bunganya. Oleh karena itu, semakin besar *debt covenant* atau perusahaan ingin memperoleh pinjaman maka perusahaan tersebut akan semakin tidak konservatif begitu sebaliknya, jika perusahaan mempunyai tingkat hutang yang rendah maka perusahaan tersebut semakin konservatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai *debt covenant* maka akan semakin tinggi perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pambudi (2017) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2018) yang menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan



oleh Iskandar & Sparta (2019) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Ke tiga penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmariansi (2013) dimana *debt covenant* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulastri & Anna (2018), Jao & Ho (2019), Quljanah et al., (2017) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendahnya kepemilikan manajerial searah dengan semakin tinggi atau rendahnya tingkat konservatisme akuntansi. Tingginya kepemilikan manajerial atas saham atau surat berharga perusahaan yang dimiliki oleh manajer mendorong manajer dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang konservatif, hal ini dikarenakan rasa memiliki yang tinggi oleh manajer terhadap suatu perusahaan menjadikan manajer tidak semata-mata hanya mengejar bonus yang didapat jika laba perusahaan tinggi tetapi manajer juga mementingkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer dapat lebih mengembangkan perusahaan untuk masa depan perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial perusahaan akan mempengaruhi penerapan akuntansi dan pencatatan laporan keuangan secara konservatif pada perusahaan batubara. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu terdahulu yang dilakukan oleh Gst Ngr P Putra & Pt Ag Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif



terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.3.4 Pengaruh Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah pajak perusahaan searah dengan semakin tinggi atau rendahnya konservatisme akuntansi perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi besaran pajak penghasilan yang akan dibayar oleh perusahaan ke pemerintah. Pajak yang meningkat maka akan memancing perhatian pemerintah terhadap perusahaan tersebut dan akan semakin diatur, sehingga perusahaan akan cenderung lebih menerapkan akuntansi yang lebih konservatif. Penerapan akuntansi yang konservatif pada perusahaan akan mempengaruhi laba dari perusahaan tersebut dan pembayaran pajak penghasilan terhadap pemerintah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi et al., (2021) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sinambela & Almilia (2018) yang membuktikan bahwa pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## BAB V

Bab ini membahas tentang kesimpulan, implikasi dan keterbatasan pada penelitian ini, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt Covenant* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar tingkat hutang perusahaan atau *debt covenant* perusahaan maka tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan semakin kecil atau semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin kecil tingkat *debt covenant* perusahaan maka akan semakin besar tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar atau kecilnya tingkat kepemilikan manajerial perusahaan atau besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar atau kecilnya rasio pajak akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi *debt covenant* perusahaan maka investor harus berhati-hati karena laporan keuangan perusahaan akan disajikan secara optimis dan terkesan kurang menerapkan prinsip konservatisme pada laporan keuangan perusahaan dengan tujuan agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh kreditur dan akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman dari kreditur. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial perusahaan atau tingkat kepemilikan saham manajer perusahaan akan menimbulkan rasa memiliki perusahaan yang tinggi oleh manajer sehingga investor akan merasa aman karena perusahaan akan dikelola oleh manajer dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang akan merugikan investor. Tinggi besarnya pajak yang diukur menggunakan pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang di terapkan oleh perusahaan karena perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan cenderung berhati-hati dalam mengakui pendapatannya hal tersebut dapat mempengaruhi besaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan terhadap pemerintah.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, sehingga pembaca perlu memperhatikan keterbatasan tersebut sebelum menginterpretasikan hasil penelitian ini. Keterbatasa penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen, yaitu *Investment Opportunity Set*, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan pajak.

#### 5.4 Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan saran untuk peneliti selanjutnya. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor lain yang tidak hanya terbatas pada sektor batubara, atau menggunakan dua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lalu membandingkannya.
2. Mengganti atau menambah variabel independen yang sekiranya berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan berkaitan dengan konservatisme akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.  
<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Ayuningsih, L. D., Nurcholisah, K., & Helliana. (2016). Pengaruh Debt Covenant , Kepemilikan Manajerial dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ejournal Unisba*, 19–30.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38549>
- Budiandru, Putri, H. S., & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 232–247.  
<https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss3.pp232-247>
- Devi, R. S., Mulatsih, E. S., & Mulatsih, E. S. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i1.5571>
- El-haq, Z. N. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.  
<https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Fatmariyani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–22.
- Gst Ngr P Putra, I. B., & Pt Ag Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51.  
[https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomihttps://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51](https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttps://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51)

- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.620>
- Hansen, J. C., Hong, K. P., & Park, S. H. (2018). Accounting conservatism: A life cycle perspective. *Advances in Accounting*, 40(November 2017), 76–88. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.10.001>
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 10–23.
- Iskandar, O. R., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Debt Covenant dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Equity*, 22(1), 47–61. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.896>
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.35141/jraj.v2i2.426>
- Jurnal, J., & Mea, I. (2021). INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN KONSERVATISME JIMEA | *Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi )*. 5(3), 2360–2367.
- Kim, B., & Jung, K. (2011). The Influence of Tax Costs on Accounting Conservatism. *SSRN Electronic Journal*, 0–52. <https://doi.org/10.2139/ssrn.987441>
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2017). The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable. *Journal of Advanced Management Science*, 5(6), 445–451. <https://doi.org/10.18178/joams.5.6.445-451>
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.109>

- Quljanah, M., Nuraina, E., & Anggita. (2017). Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(September), 477–489.
- Savitri, E. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444>
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Ursula, A. E., & Adhvinna, V. V. (2018). Jurnal-Akt-FEUST-Vol6-No2-Des-2018.pdf. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 6, Issue 2).

[https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit#:~:text=%E2%80%9CBerdasarkan%20data%20Administrasi%20Kependudukan%20\(Adminduk,jiwa%20adalah%20perempuan%E2%80%9D%20papar%20Zudan.](https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit#:~:text=%E2%80%9CBerdasarkan%20data%20Administrasi%20Kependudukan%20(Adminduk,jiwa%20adalah%20perempuan%E2%80%9D%20papar%20Zudan.)

[https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2333121.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2333121.aspx)

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/penyebab-krisis-berbeda-menkeu-sampaikan-dampaknya-terhadap-keuangan-negara-dan-reformasi/>

[https://www.minerba.esdm.go.id/harga\\_acuan](https://www.minerba.esdm.go.id/harga_acuan)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Energi\\_terbarukan\\_di\\_Uni\\_Eropa](https://id.wikipedia.org/wiki/Energi_terbarukan_di_Uni_Eropa)

<https://katadata.co.id/sortatobing/ekonomi-hijau/600e534c658a2/energi-terbarukan-dominasi-pembangkit-listrik-uni-eropa>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210125083202-85-597890/listrik-dari-energi-baru-di-uni-eropa-kalahkan-batu-bara>

**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR PERUSAHAAN**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
9	MYOH	Samindo Resources Tbk
10	PTBA	Bukit Asam Tbk
11	PTRO	Petrosea Tbk
12	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk



**LAMPIRAN 2**  
**INVESTMENT OPPORTUNITY SET**

No	Kode Perusahaan	Periode	<i>Investment Opportunity Set</i>
1	ADRO	2018	0,028
		2019	0,006
		2020	-0,025
2	BSSR	2018	0,007
		2019	-0,011
		2020	-0,012
3	BYAN	2018	0,049
		2019	0,015
		2020	0,004
4	DEWA	2018	0,018
		2019	0,003
		2020	0,031
5	GEMS	2018	0,028
		2019	0,013
		2020	-0,003
6	HRUM	2018	0,015
		2019	-0,024
		2020	-0,013
7	ITMG	2018	0,013
		2019	-0,012
		2020	-0,020
8	MBAP	2018	0,016
		2019	-0,026
		2020	0,007
9	MYOH	2018	0,009
		2019	-0,010
		2020	-0,064
10	PTBA	2018	0,014
		2019	0,028
		2020	0,025
11	PTRO	2018	0,093
		2019	0,003
		2020	-0,043
12	TOBA	2018	0,009
		2019	-0,020
		2020	-0,006

**Lampiran 3**  
**Debt Covenant**

No	Perusahaan	Periode	Debt Covenant
1	ADRO	2018	0,440
		2019	0,448
		2020	0,381
2	BSSR	2018	0,315
		2019	0,321
		2020	0,277
3	BYAN	2018	0,550
		2019	0,516
		2020	0,468
4	DEWA	2018	0,729
		2019	0,574
		2020	0,511
5	GEMS	2018	0,578
		2019	0,541
		2020	0,571
6	HRUM	2018	0,097
		2019	0,106
		2020	0,088
7	ITMG	2018	0,216
		2019	0,268
		2020	0,270
8	MBAP	2018	0,259
		2019	0,244
		2020	0,240
9	MYOH	2018	0,240
		2019	0,236
		2020	0,146
10	PTBA	2018	0,318
		2019	0,294
		2020	0,296
11	PTRO	2018	0,585
		2019	0,614
		2020	0,563
12	TOBA	2018	0,709
		2019	0,584
		2020	0,623

**Lampiran 4**  
**Kepemilikan Manajerial**

No	Perusahaan	Periode	Kepemilikan Manajerial (X3)
1	ADRO	2018	0,119
		2019	0,124
		2020	0,123
2	BSSR	2018	0,005
		2019	0,005
		2020	0,003
3	BYAN	2018	0,663
		2019	0,597
		2020	0,599
4	DEWA	2018	-
		2019	-
		2020	-
5	GEMS	2018	0,000
		2019	-
		2020	0,003
6	HRUM	2018	0,001
		2019	0,001
		2020	0,001
7	ITMG	2018	0,001
		2019	0,001
		2020	0,001
8	MBAP	2018	0,007
		2019	0,009
		2020	0,003
9	MYOH	2018	-
		2019	-
		2020	-
10	PTBA	2018	0,000
		2019	0,000
		2020	0,000
11	PTRO	2018	0,002
		2019	0,001
		2020	0,001
12	TOBA	2018	-
		2019	-
		2020	-

**Lampiran 5**  
**Pajak**

No	Perusahaan	Periode	Pajak
1	ADRO	2018	0,187
		2019	-0,083
		2020	-0,256
2	BSSR	2018	0,207
		2019	-0,095
		2020	-0,196
3	BYAN	2018	0,679
		2019	-0,203
		2020	0,017
4	DEWA	2018	0,215
		2019	0,198
		2020	-0,107
5	GEMS	2018	0,471
		2019	0,017
		2020	-0,028
6	HRUM	2018	0,105
		2019	-0,251
		2020	-0,390
7	ITMG	2018	0,270
		2019	-0,180
		2020	-0,299
8	MBAP	2018	0,067
		2019	-0,030
		2020	-0,217
9	MYOH	2018	0,370
		2019	0,013
		2020	-0,308
10	PTBA	2018	0,087
		2019	0,029
		2020	-0,205
11	PTRO	2018	0,588
		2019	-0,018
		2020	-0,274
12	TOBA	2018	0,508
		2019	0,151
		2020	-0,359

**Lampiran 6**  
**Konservatisme Akuntansi**

No	Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi
1	ADRO	2018	0,457
		2019	0,456
		2020	0,481
2	BSSR	2018	0,779
		2019	0,441
		2020	0,455
3	BYAN	2018	1,406
		2019	0,662
		2020	0,819
4	DEWA	2018	0,699
		2019	0,516
		2020	0,700
5	GEMS	2018	0,303
		2019	0,271
		2020	0,356
6	HRUM	2018	0,342
		2019	0,332
		2020	0,447
7	ITMG	2018	0,886
		2019	0,769
		2020	0,836
8	MBAP	2018	0,712
		2019	0,695
		2020	0,669
9	MYOH	2018	1,390
		2019	1,142
		2020	1,454
10	PTBA	2018	0,672
		2019	0,457
		2020	0,428
11	PTRO	2018	0,824
		2019	0,923
		2020	0,932
12	TOBA	2018	0,295
		2019	-0,055
		2020	-0,076

## Hasil Output SPSS

### Coefficients<sup>a</sup> Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investment Opportunity Set	36	-.064	.093	.00403	.027068
Debt Covenant	36	.088	.729	.39489	.181200
Kepemilikan Manajerial	36	.000	.663	.06306	.173743
Pajak	36	-.390	.679	.01889	.272225
Konservatisme Akuntansi	36	-.076	1.454	.63542	.353479
Valid N (listwise)	36				

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30300635
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.893	.138		6.454	.000		
Investment Opportunity Set	-3.504	2.746	-.268	-1.276	.211	.536	1.865
Debt Covenant	-.752	.332	-.386	-2.267	.031	.820	1.220
Kepemilikan Manajerial	.665	.324	.327	2.051	.049	.933	1.071
Pajak	.602	.278	.464	2.169	.038	.519	1.928

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.284	.085		3.327	.002
Investment Opportunity Set	.079	1.426	.011	.055	.956
Debt Covenant	-.113	.191	-.117	-.590	.560
Kepemilikan Manajerial	-.220	.182	-.217	-1.209	.236
Pajak	.057	.133	.089	.430	.670

a. Dependent Variable: Abs\_Res

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 <sup>a</sup>	.262	.164	.28571	1.776

a. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.893	.138		6.454	.000
Investment Opportunity Set	-3.504	2.746	-.268	-1.276	.211
Debt Covenant	-.752	.332	-.386	-2.267	.031
Kepemilikan Manajerial	.665	.324	.327	2.051	.049
Pajak	.602	.278	.464	2.169	.038

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 <sup>a</sup>	.265	.170	.321962

a. Predictors: (Constant), Pajak, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Investment Opportunity Set